

PENGARUH CR, DER, NPM, DAN PER TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019

Dorifati Gulo¹, Januardin^{2*}

^{1,2})Program Studi Manajemen Universitas Prima Indonesia
Corresponding Author: januardin@unprimdn.ac.id

Abstrak

Return saham yaitu pendapatan saham karena selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham sebelumnya. Perusahaan harus mampu membuat kebijakan menyangkut Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap return saham berkaitan dengan kemungkinan menarik investor untuk berinvestasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah 44 perusahaan dengan teknik pengambilan Purposive Sampling sebanyak 20 perusahaan pada sektor property and real estate di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, jenis penelitian deskriptif, sifat penelitian deduktif, teknik pengumpulan data tinjauan pustaka dan dokumentasi. Metode pengujian menggunakan uji asumsi klasik yaitu Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian secara simultan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Price Earning Ratio (PER) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham. Secara parsial, Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Kata Kunci: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Price Earning Ratio (PER), Return Saham

Abstract

Stock returns is the income of stock shares due the difference between the current stock price and the previous stock price. Companies must be able to make policies regarding the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), and Price Earning Ratio (PER) on stock returns related to the possibility of attracting investors to invest. The purpose of this study was to analyze the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), and Price Earning Ratio (PER) on stock Returns in Property Real Estate Companies listed on the Stock Exchange, Indonesia for the 2015-2019 period. The research population in this study were 44 companies with a purposive sampling technique as many as 20 companies in the Property and Real Estate sector on the Indonesia stock exchange in 2015-2019. The research method used in this study uses quantitative methods, the type of descriptive research, the nature of deductive research, data collection techniques, literature review and documentation. The test method uses the classical assumption test, namely Multiple Linear Regression Analysis. Simultaneous research results Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit

Margin (NPM), and Price Earning Ratio (PER) together have a significant positive effect on Stock Return, Partially, Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) and Price Earning Ratio (PER) have a significant positive effect on Stock Return, while Debt to Equity Ratio (DER) has no significant positive effect on Stock Return.

Keywords : Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), and Price Earning Ratio (PER), Stock Return

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, industri *property* dan *real estate* merupakan industri yang sangat penting karena berhubungan dengan bidang lain. Jika sektor ini berkembang pesat, seiring dengan kemajuan sektor dalam penciptaan lapangan kerja, bidang lain seperti material, jasa, logistik, keuangan, dan bahkan perbankan juga akan tumbuh. Dengan demikian, perkembangan *real estate* dan industri *property* dapat menggairahkan perekonomian Indonesia dan berdampak signifikan terhadapnya. Bisnis *property* dan *real estate* itu sendiri meliputi penjualan, pembelian, sewa guna dan pengoperasian bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal. Di era globalisasi, jumlah penduduk di Indonesia semakin bertambah, dan permintaan akan perumahan, sekolah, ritel dan perkantoran juga semakin meningkat.

Keuntungan adalah hal terpenting yang dilihat dan dihargai oleh investor. Oleh karena itu, salah satu faktor terpenting yang menarik investor untuk berinvestasi adalah *return* saham. *Return* saham, yaitu pendapatan saham karena selisih antara harga saham saat ini dan harga saham sebelumnya. Semakin tinggi profitabilitas saham suatu perusahaan maka semakin baik citra perusahaan tersebut dan semakin besar pula kemungkinan menarik investor untuk berinvestasi. Faktor-faktor berikut mempengaruhi *return* saham, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *price earning ratio*.

Current Ratio adalah cara untuk menguji tingkat perlindungan yang dapat diperoleh pemberi pinjaman jangka pendek dari perusahaan untuk mendanai operasi perusahaan. Dampak dari *current ratio* saat ini terhadap *return* saham adalah jika *current ratio* saat ini rendah maka *return* saham akan menurun. Jika *current ratio* saat ini terlalu tinggi maka akan dianggap buruk dalam beberapa kasus, yang mengindikasikan bahwa banyak dana di perusahaan yang berada dalam keadaan menganggur (aktivitas rendah) yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus menjaga *current ratio* yang terbaik yaitu *current ratio* yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya (terutama modal kerja) yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada *return* saham. Investor harus memiliki saham perusahaan untuk meningkatkan *return* saham.

Dalam rangka memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang perusahaan untuk mendanai aset perusahaan, perusahaan dapat menggunakan *debt to equity ratio*. Semakin rendah nilai hubungan ini, semakin baik perusahaan akan melunasi hutangnya kepada pihak ketiga. *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menghitung sejauh mana laba bersih per penjualan perusahaan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh hasil bersih yang lebih tinggi.

Setiap investor harus bisa menilai prospek perkembangan perusahaan ke depan. Dalam hal ini, perusahaan dapat menggunakan *price earning ratio* terhadap pendapatan

sebagai dasar penghitungan harga saham per saham. Semakin tinggi nilai sahamnya, semakin besar keuntungan yang didapat perusahaan karena tingginya permintaan saham tersebut. Oleh karena itu, saham dianggap sebagai *liquid*.

Tabel 1.1 Fenomena Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

No	Emiten	Tahun	Current Ratio (%)	Debt to Equity Ratio (%)	Net Profit Margin (%)	Price Earning Ratio (%)	Return Saham (Rp)
1	APLN (Agung Podomoro Land Tbk.)	2015	139	69,6	68,77	805,40	-1
		2016	107	65,3	57,34	643,58	-124
		2017	130	80,9	110,94	296,48	0
		2018	105	85,6	13,31	7069,77	-58
		2019	166	76,4	9,09	39333,33	-25
2	ASRI (Alam Sutera Realty Tbk.)	2015	72	183,38	24,58	1129,78	-217
		2016	90	180,84	18,79	1359,60	9
		2017	74	141,80	35,36	506,91	4
		2018	65	118,72	24,42	631,96	44
		2019	131	107,29	29,14	462,32	74
3	BSDE (Bumi Serpong Damai Tbk.)	2015	229	34,9	34,5	1600,85	-5
		2016	291	30,2	27,2	1880,63	-55
		2017	237	24,9	47,6	665,00	-55
		2018	336	44,6	19,5	1861,19	-445
		2019	362	39,9	39,4	853,74	0

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa *current ratio* PT Alam Sutera Realty Tbk. tahun 2018-2019 mengalami peningkatan, tetapi *return* sahamnya menurun, dimana menurut teori Farkhan (2013) yang mengatakan bahwa apabila *current ratio* naik, maka *return* saham juga naik. *Debt to Equity Ratio* PT. Agung Podomoro Land Tbk. pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan, sedangkan *return* saham naik, dimana menurut teori Rio (2011) yang mengatakan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap return saham. Apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat maka akan menurunkan *return* saham, begitu juga sebaliknya.

Net Profit Margin pada PT. Alam Sutera Realty Tbk. tahun 2015-2016 mengalami peningkatan, sedangkan *return* saham turun, dimana menurut teori Putra dan Kindangen (2016) yang mengatakan bahwa apabila *Net Profit Margin* meningkat maka *return* saham akan meningkat. Pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk. pada tahun 2017-2018 *Price Earning Ratio* pada PT Bumi Serpong Damai Tbk. pada tahun 2017-2018 mengalami peningkatan, sedangkan *return* saham mengalami penurunan, dimana menurut teori Stella (2009) apabila *Price Earning Ratio* meningkat maka *return* saham akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Curret Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

2. LANDASAN TEORI

Current Ratio (CR)

Rasio yang umumnya digunakan dalam menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan yaitu *Current Ratio* adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan

hutang lancar. Menurut Athanasius (2012:69) *Current Ratio* adalah yang paling umum dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Semakin tinggi current ratio, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajibannya. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio hutang yang digunakan dengan tujuan mengukur besarnya penggunaan hutang terhadap modal sendiri yang perusahaan miliki. Nilai Debt to Equity Ratio dalam penelitian ini berasal dari perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (Abdullah, 2018:31). Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap laba bersih setelah pajak dan total penjualan. Matriks ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan total penjualan perusahaan. Alhasil, indikator keuangan perusahaan terus berkembang, menghasilkan laba bersih dari penjualan. Dampaknya pada peningkatan pendapatan yang diterima pemegang saham. Peningkatan margin laba bersih menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan, dan return pemegang saham juga akan meningkat (Abdullah, 2018:29).

Net Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Sales}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Rasio ini bertujuan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan. Gitman (2015:131) mengatakan bahwa *Price Earning Ratio* biasanya berfungsi untuk menilai nilai saham dari pemilik saham. *Price Earning Ratio* menghitung jumlah yang akan dibayar untuk setiap *earnings* perusahaan. Semakin tinggi *Price Earning Ratio*, maka akan semakin besar kepercayaan dari investor. Untuk menghitung rasio ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Price}}{\text{Earning Per Share}}$$

Return Saham

Return saham adalah satu dari beberapa faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga menjadi imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya (Eduardus, 2010). Return saham dapat diukur dengan rumus yakni:

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{Pt} - (\text{Pt} - 1)}{\text{Pt} - 1}$$

Dimana:

Pt = Harga saham tahun sekarang

Pt-1 = Harga saham tahun sebelumnya

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka konseptual yang telah diuraikan maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

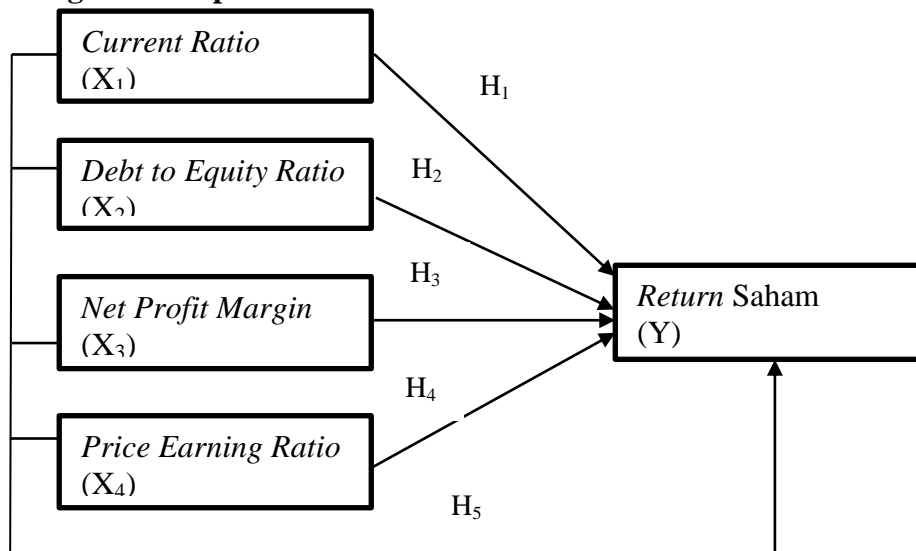
H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada

perusahaan sektor *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

H3 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Kerangka Konseptual



Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kenaikan *Current Ratio* tidak selalu diikuti dengan kenaikan *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
2. Penurunan *Debt to Equity Ratio* tidak selalu diikuti dengan kenaikan *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
3. Kenaikan *Net Profit Margin* tidak selalu diikuti dengan kenaikan *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
4. Kenaikan *Price Earning Ratio* tidak selalu diikuti dengan kenaikan *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
5. Kenaikan *Current Ratio*, penurunan *Debt to Equity Ratio*, kenaikan *Net Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio* tidak selalu diikuti dengan kenaikan *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada sebelumnya dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*.

Jenis penelitian adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:35), penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada suatu variabel atau lebih.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian ini yaitu 62 perusahaan pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan Sektor *Property and Real Estate* Periode 2015-2019.

Model penelitian ini adalah Data panel, Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) Data Panel adalah gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu ialah data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Data silang ialah data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Pooled OLS/ Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Regresi Data Panel

Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*).

Tabel 3.1
Common Effect Model

Dependent Variable: Return Saham		
Method: Panel Least Squares		
Date: 05/25/21 Time: 19:53		
Sample: 2015 2019		
Periods included: 5		

Cross-sections included: 20				
Total panel (balanced) observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.691742	0.232791	-2.971514	0.0036
Current Ratio	0.538830	0.220784	2.4307410	0.0181
Debt to Equity Ratio	0.009186	0.001319	6.963365	0.0000
Net Profit Margin	0.081689	0.019035	4.291599	0.0000
Price Earning Ratio	0.008694	0.009767	0.890140	0.3751
R-squared	0.334129	Mean dependent var		0.433567
Adjusted R-squared	0.318275	S.D. dependent var		1.575358
S.E. of regression	1.300719	Akaike info criterion		3.393998
Sum squared resid	213.1758	Schwarz criterion		3.482230
Log likelihood	-216.6099	Hannan-Quinn criter.		3.429850
F-statistic	21.07532	Durbin-Watson stat		0.536811
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah eviews 10

Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Langkah kedua dilakukan pengolahan data dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengolahan menggunakan program eviews 10.0 seperti pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2
Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/25/21 Time: 19:52				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 20				
Total panel (balanced) observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.568340	0.081419	6.980473	0.0000
Current Ratio	0.538830	0.220784	2.4307410	0.0181
Debt to Equity Ratio	0.000794	0.000392	2.023819	0.0537
Net Profit Margin	-0.043282	0.007333	-5.902287	0.0000
Price Earning Ratio	0.007407	0.003795	1.951693	0.0456
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.973593	Mean dependent var		0.433567
Adjusted R-squared	0.966272	S.D. dependent var		1.575358
S.E. of regression	0.289316	Akaike info criterion		0.551147
Sum squared resid	8.454094	Schwarz criterion		1.190828
Log likelihood	-6.824574	Hannan-Quinn criter.		0.811071
F-statistic	132.9908	Durbin-Watson stat		2.035825
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah eviews 10

b. Metode Pemilihan Model

Uji Chow

Langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian untuk memilih model data panel

yang akan digunakan. Untuk memilih *common effect model* atau *fixed effect model* maka digunakan uji chow. Jika probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya model yang terpilih adalah *common effect model*. Sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima, artinya model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Tabel 3.3
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	97.831366	(19,101)	0.0000
Cross-section Chi-square	419.570608	19	0.0000

Sumber: Data diolah eviews 10

Nilai yang harus diperhatikan pada uji chow adalah nilai probabilitas dari *Cross-section F*. Hipotesis yang digunakan dalam uji chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*(CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan tabel 3.3 diatas model yang terpilih untuk sementara adalah *fixed effect model*. Hal ini dikarenakan probabilitasnya $< 0,05$ yaitu $0,0000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Random Effect Model

Setelah dilakukannya uji chow maka akan dilakukan pengolahan data dengan metode pendekatan *random effect model* (REM) untuk dibandingkan dengan *fixed effect model* (FEM). Adapun hasil pengolahan dari program *eviews* 10.0 didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 3.4
Random Effect Model

Dependent Variable: Return Saham				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/25/21 Time: 19:55				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 20				
Total panel (balanced) observations: 100				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.512018	0.215218	2.379068	0.0189
Current Ratio	0.538830	0.220784	2.4307410	0.0181
Debt to Equity Ratio	0.001109	0.000389	2.849631	0.0051
Net Profit Margin	-0.036551	0.007213	-5.067036	0.0000
Price Earning Ratio	0.007158	0.003734	1.917030	0.0575
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.018169	0.9253
Idiosyncratic random			0.289316	0.0747
Weighted Statistics				

R-squared	0.240169	Mean dependent var	0.054657
Adjusted R-squared	0.222078	S.D. dependent var	0.374225
S.E. of regression	0.330066	Sum squared resid	13.72689
F-statistic	13.27544	Durbin-Watson stat	1.216510
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	-0.044481	Mean dependent var	0.433567
Sum squared resid	334.3863	Durbin-Watson stat	0.049939

Sumber: Data diolah eviews 10

Uji Hausman

Langka selanjutnya yaitu memilih metode data panel yang akan digunakan. Maka perlu dilakukan kembali uji penentuan model yaitu uji Hausman untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Jika probabilitasnya $>0,05$ maka H_0 diterima artinya bahwa model yang terpilih yaitu *random effect*, namun jika probabilitasnya $< 0,05$ maka H_a diterima artinya model yang terpilih yaitu *fixed effect*.

Tabel 3.5
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	40.993401	4	0.0000

Sumber: Data diolah eviews 10

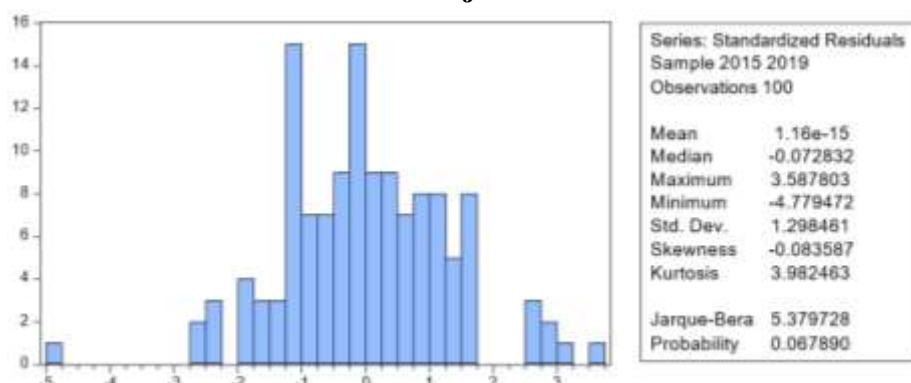
Berdasarkan tabel 3.5 maka model yang terpilih adalah fixed effect. Hal ini dikarenakan angka probabilitasnya $< 0,05$ yaitu (0,0000) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:297), uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perludilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Namun demikian,tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode *Ordinary Least Square/OLS*.

Uji Normalitas

Tabel 3.6
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil dari histogram uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai probability sebesar $0.067890 > 0,05$ yang artinya bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Salah satu cara agar mengetahui multikolinieritas adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar 0,9 maka terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 3.7
Uji Multikolinieritas

	Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Net Profit Margin	Price Earning Ratio
Current Ratio	1.000000	-0.057397	-0.084213	-0.047218
Debt to Equity Ratio	-0.057397	1.000000	-0.064349	-0.096686
Net Profit Margin	-0.084213	-0.064349	1.000000	-0.019477
Price Earning Ratio	-0.047218	-0.096686	-0.019477	1.000000

Sumber: Data diolah eviews 10

Berdasarkan hasil tabel diatas dengan menggunakan *correlation test* dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap koefisien diatas masing- masing variabel mempunyai nilai koefisien $< 0,9$ maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3.8
Uji Autokorelasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.973593	Mean dependent var	0.433567
Adjusted R-squared	0.966272	S.D. dependent var	1.575358
S.E. of regression	0.289316	Akaike info criterion	0.551147
Sum squared resid	8.454094	Schwarz criterion	1.190828
Log likelihood	-6.824574	Hannan-Quinn criter.	0.811071
F-statistic	132.9908	Durbin-Watson stat	2.035825
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah eviews 10

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa DW yang diperoleh adalah 2,035825 nilai dl dan du yang diperoleh dengan $K=3$ dan $n= 130$ jadi, nilai dl = 1.6653 dan du = 1,7603. Nilai DW yang diperoleh lebih besar dan nilai dl lebih kecil dari du dan lebih kecil dari nilai $(4-dl = 4- 1,6653) = 2,3347$ yaitu $1.7603 < 2,035825 < 2,3347$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut: Jika nilai probability $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heterokedastisitas. Jika nilai probability $< 0,05$

maka H0 diterima, artinya tidak ada masalah heterokedastisitas.

Tabel 3.9
Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS2				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/25/21 Time: 20:11				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 20				
Total panel (balanced) observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.079276	0.057842	1.370567	0.1735
Current Ratio	0.538830	0.220784	2.4307410	0.0881
Debt to Equity Ratio	0.000360	0.000279	1.291713	0.1994
Net Profit Margin	0.008719	0.005210	1.673625	0.0973
Price Earning Ratio	0.002451	0.002696	0.908928	0.3656

Sumber: Data diolah eviews 10

Berdasarkan tabel 3.9 Menunjukkan bahwa nilai signifikan atau probabilitas dari ketiga variabel independen diatas adalah lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi data panel.

Uji F

Ghozali (2016:96) mengungkapkan uji statistik F umumnya memperlihatkan apakah seluruh variabel bebas yang masuk ke dalam model memiliki pengaruh secara simultan bagi variabel terikat. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.10
Uji F

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.973593	Mean dependent var	0.433567
Adjusted R-squared	0.966272	S.D. dependent var	1.575358
S.E. of regression	0.289316	Akaike info criterion	0.551147
Sum squared resid	8.454094	Schwarz criterion	1.190828
Log likelihood	-6.824574	Hannan-Quinn criter.	0.811071
F-statistic	132.9908	Durbin-Watson stat	2.035825
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah eviews 10

Berdasarkan hasil uji F diatas dapat dilihat bahwa uji signifikan secara simultan/uji F menghasilkan Fhitung sebesar 132.9908 dengan derajat bebas 1 (df1) = k-4 = 4-1=3, dan derajat bebas 4(df3) = n-k = 100-4=96, dimana n= jumlah sampel, k = jumlah variabel, nilai ftabel pada taraf kepercayaan signifikan 0,05 adalah 2,36 dengan demikian, Fhitung = 132.9908 > Ftabel = 2,68 dengan tingkat signifikan 0,000000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *price earning ratio* berpengaruh simultan dan signifikan terhadap return saham.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap masing-masing variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *price earning ratio* berpengaruh terhadap variabel return saham. Jika probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila probabilitas >0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial dapat dilah dari tabel berikut.

Tabel 3.11
Uji t

Dependent Variable: Return Saham				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/25/21 Time: 19:52				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 20				
Total panel (balanced) observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.568340	0.081419	6.980473	0.0000
Current Ratio	0.538830	0.220784	2.4307410	0.0181
Debt to Equity Ratio	-0.043282	0.000392	-5.902287	0.0537
Net Profit Margin	0.000784	0.007333	2.023819	0.0000
Price Earning Ratio	0.007407	0.003795	1.951693	0.0456

Sumber: Data diolah eviews 10

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan variabel *current ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.4307410 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,0181 dengan $df=n-k= 100-4 = 96$ sehingga nilai t_{tabel} 1,98498 dimana hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ signifikan 0,0181 yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.
2. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -5.902287 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,0537 dengan $df=n-k= 100-4 = 96$ sehingga nilai t_{tabel} 1,98498 dimana hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ signifikan 0,0537 yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham.
3. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan variabel *net profit margin* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.023819 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,0000 dengan $df=n-k= 100-4 = 96$ sehingga nilai t_{tabel} 1,98498 dimana hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ signifikan 0,0000 yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.
4. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan variabel *price earning ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.951693 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,0456 dengan $df=n-k= 100-4 = 96$ sehingga nilai t_{tabel} 1,98498 dimana hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ signifikan 0,0456 yang berarti H₀ ditolak dan H_a

diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa price earning ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3.12
Uji Koefisien Determinasi

	Effects Specification		
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.973593	Mean dependent var	0.433567
Adjusted R-squared	0.966272	S.D. dependent var	1.575358
S.E. of regression	0.289316	Akaike info criterion	0.551147
Sum squared resid	8.454094	Schwarz criterion	1.190828
Log likelihood	-6.824574	Hannan-Quinn criter.	0.811071
F-statistic	132.9908	Durbin-Watson stat	2.035825
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah eviews 10

Berdasarkan Tabel 3.12 di atas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,966272 atau 96,6272%. Hal ini berarti variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang hanya menjelaskan variasi variabel nilai perusahaan sebesar 96,6272% dan sisanya 3,3728% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

c. Pembahasan

Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham

Current ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham secara parsial Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap return saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham

Debt to equity ratio memiliki pengaruh positif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham secara parsial Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyraf *et al* (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap return saham.

Beberapa investor percaya bahwa skor DER yang lebih tinggi mencerminkan tingkat hutang perusahaan yang tinggi, yang meningkatkan risiko yang diambil investor karena beban hutang saham perusahaan.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return Saham

Net profit margin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham secara parsial Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Putra dan Kindangen (2016) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap return saham.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NPM maka semakin baik rasio ini. Karena rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang dihasilkan perusahaan setiap kali sahamnya dijual.

Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Return Saham

Price Earning Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham secara parsial Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sodikin dan Wuldani (2016) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hasil ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya rasio harga terhadap pendapatan, return saham meningkat, dan sebaliknya. Semakin tinggi rasio harga terhadap pendapatan, semakin tinggi biaya saham relatif terhadap laba per saham. Perusahaan dengan *price earnings ratio* yang tinggi biasanya memiliki kemampuan untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga meningkatkan harga saham dan mempengaruhi profitabilitas saham tersebut.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Current ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
2. *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah rentang waktu penelitian ataupun meneliti pada periode penelitian yang berbeda, agar sampel yang digunakan semakin banyak sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dan disarankan agar lebih menambahkan jumlah variabel independen (X) guna untuk meningkatkan nilai *Adjusted R Square* pada koefisien determinasi.

Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan digunakan sebagai acuan untuk dapat memilih dan menilai perusahaan mana yang baik dalam segi kinerja perusahaan, tingginya laba dan rendahnya hutang sehingga investor tidak salah memilih untuk menanamkan modal sahamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, U. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara.
- Asyrafi, A.N., Norita, & Dillak, V.J. 2017. ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSET, INFLASI, DAN SUKU BUNGA TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015) ANALYSIS O. *Jurnal E-Proceeding of Management*, 4(1), 507-514.
- Athanasius, T. 2012. Berinvestasi Saham. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.
- Basuki, A.T dan Prawoto, N. 2017. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Eduardus, T. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta

: Kanisius

- Eka Putra, F., & Kindangen, P. 2016. *The Influence of Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) Against The Return on Food and Beverage Company Shares That Listed in Indonesia Stock Exchange*. 4(4), 235–245.
- Farkhan dan Ika. 2013. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. *VALUE ADDED*, Vol 9, No. 1, September 2012 – Februari 2013.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gitman, L.J. 2015. *Principles of Management Finance 12th Edition*. Boston: Pearson Education, Inc
- Jogiyanto, H. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta:BPFE.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Putra, F.E. dan Kindangen, P. 2016. Pengaruh *Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014).
- Sodikin, S., & Wuldani, N. 2016. Pengaruh Price Earning Ratio (Per) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham (Studi Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk.). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(1), 18–25.
- Stella 2009. “Pengaruh *Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Pasar Saham”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 11, No.2. Agustus. 2009. Hal. 97-106. STIE Trisakti.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods). *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.